

Perkembangan Karir Mahasiswa Pria Berdasarkan Profil Minat Tes Holland di Fakultas Psikologi Universitas X Di Kota Bandung

Rifqi Farisan Akbar¹, Pratidina Ekanesia², Salma Divani Kireyna³, Zakiyah Aulia Sabrina Hanifah Jauhary⁴

^{1,2,3,4}Prodi Psikologi, Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Indonesia

Email: rifqi.farisan@inaba.ac.id, pratidina.ekanesia@inaba.ac.id, divanisalma08@gmail.com, zakiyahAulia@student.inaba.ac.id

Informasi Artikel

Linimasa Penerbitan Artikel:

Diterima: 27-06-2023

Direvisi: 25-08-2023

Disetujui: 08-09-2023

Tersedia secara online: Ya/Tidak

Kata Kunci:

Karir, Tes Holland, Psikologi

Keyword:

Carrier, Holland Test, Psychology



This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright ©2023 by Author.

Published by Universitas Indonesia Membangun

Abstrak

Psikologi sebagai ilmu pengetahuan mempelajari perilaku manusia dan proses mental, dengan menekankan kemampuan sosial seperti komunikasi verbal, relasi interpersonal, dan pemahaman terhadap orang lain. Menurut teori John Holland, pria lebih cenderung berada pada tipe kepribadian Realistik, Investigatif, dan Enterprising, yang dicirikan oleh sifat agresif, kurang sosial, dan maskulin. Pada Fakultas Psikologi Universitas X di Bandung, jumlah mahasiswa laki-laki hanya sekitar 20% di setiap angkatan. Banyak dari mereka memilih fakultas ini karena akreditasi unggul. Namun, minat berperan penting dalam menentukan pilihan karier dan masih banyak mahasiswa pria yang bingung menentukan pekerjaan yang sesuai dengan minat mereka.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan status fenomena secara objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 mahasiswa yang diteliti, 14 orang memiliki kesesuaian antara minat karier berdasarkan tes Holland dengan pilihan karier pribadi mereka. Sementara itu, 16 mahasiswa lainnya belum menemukan kesesuaian antara minat dan bidang pekerjaan yang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang menggali informasi tentang pilihan karier dan pemahaman terhadap minat pribadi. Lingkungan dan eksplorasi diri menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa mengidentifikasi karier yang sesuai dengan kepribadian dan minat mereka.

Abstract

Psychology as a science studies human behavior and mental processes, emphasizing social skills such as verbal communication, interpersonal relations, and understanding of others. According to John Holland's theory, men are more likely to be in the Realistic, Investigative, and Enterprising personality types, which are characterized by aggressive, less social, and masculine traits. At the Faculty of Psychology at University X in Bandung, the number of male students is only about 20% in each batch. Many of them choose this faculty because of its excellent accreditation. However, interests play an important role in determining career choices and there are still many male students who are confused about which occupation suits their interests.

This study uses a descriptive method to objectively describe the status of the phenomenon. The results showed that of the 30 students studied, 14 had a match between career interests based on the Holland test and their personal career choices. Meanwhile, the other 16 students have not found a match between their interests and the right field of work. This finding shows that students still lack information about career choices and understanding of personal interests. Environment and self-exploration are important factors in helping students identify careers that suit their personality and interests.

1. Pendahuluan

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan proses mental. Sebagai ilmu sosial, psikologi memerlukan keterampilan interpersonal seperti kemampuan verbal, membangun relasi, dan memahami orang lain, yang banyak ditemukan pada perempuan. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki keunggulan dalam kepekaan sosial dan empati. Misalnya, Simon Baron-Cohen (2005) mengemukakan bahwa otak perempuan lebih terprogram untuk berempati. Perempuan cenderung lebih baik dalam mengenali ekspresi wajah, berkomunikasi non-verbal, dan menangkap nuansa emosional dalam interaksi sosial. Ini menegaskan bahwa psikologi, sebagai disiplin yang sangat bergantung pada pemahaman manusia dan hubungan sosial, sering dianggap lebih cocok bagi perempuan. Di sisi lain, penelitian Baron-Cohen juga menemukan bahwa laki-laki memiliki kemampuan lebih tinggi dalam sistematisasi dan pemecahan masalah yang bersifat mekanis. Otak laki-laki cenderung berorientasi pada sistem dan tindakan, yang menjelaskan dominasi pria di profesi seperti teknik, fisika, dan industri konstruksi, di mana keterampilan analitik dan pemahaman sistem lebih dibutuhkan.

John Holland melalui teori RIASEC (Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional) menggambarkan bahwa laki-laki lebih sering menunjukkan minat pada tipe Realistic, Investigative, dan Enterprising—ketiganya cenderung menonjolkan karakter maskulin seperti agresif dan kurang sosial. Sementara itu, profesi psikologi menuntut tipe kepribadian dengan orientasi Social, Artistic, dan Enterprising, yang lebih relevan dengan sensitivitas sosial dan empati. Meskipun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan adanya peningkatan jumlah mahasiswa pria di Fakultas Psikologi, termasuk di Universitas X di Bandung. Berdasarkan data Pusat Pelatihan dan Pengembangan (Puslahta) Universitas X Di Bandung, fakultas ini terus diminati, dengan jumlah pendaftar konsisten di angka lebih dari 500 orang per tahun. Namun, mahasiswa pria masih merupakan minoritas, dengan persentase sekitar 20% di setiap angkatan. Salah satu alasan mereka memilih psikologi di Universitas X di Bandung adalah reputasi dan akreditasi unggul dari program studi ini.

Penelitian Annisa Nurkhairany (2011) mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa psikologi, baik pria maupun perempuan. Mahasiswa dari kedua jenis kelamin sama-sama mengalami kendala dalam penyesuaian akademik (ACW) dan hubungan personal-psikologis (PPR). Namun, terdapat perbedaan pada permasalahan dominan yang dihadapi: mahasiswa perempuan lebih banyak menghadapi kendala pada aspek relasi sosial-psikologis (SPR), sementara mahasiswa pria lebih banyak berfokus pada aspek masa depan (FVE), seperti ketidakpastian mengenai karier atau pendidikan lanjutan.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, banyak mahasiswa pria mengaku belum mengetahui karier apa yang bisa ditempuh setelah lulus. Mereka cenderung pasif dalam mencari informasi terkait peluang kerja dan cenderung mengikuti pilihan teman saat memilih peminatan dalam program KKPP (Kuliah Kerja Peminatan Psikologi). Situasi ini menunjukkan bahwa minat—yang menurut Holland sangat berpengaruh terhadap kepuasan kerja—belum sepenuhnya berkembang di kalangan mahasiswa pria psikologi. Melihat fenomena ini, penelitian ini akan fokus pada perkembangan karier mahasiswa pria di Fakultas Psikologi Universitas X di Kota Bandung dengan menggunakan profil minat berdasarkan tes Holland. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pola perkembangan minat dan karier, serta memberikan wawasan baru tentang pengaruh minat terhadap pemilihan bidang psikologi dan pekerjaan di masa depan.

2. Metode

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan aktual suatu fenomena tanpa menguji hipotesis tertentu. Penelitian ini menggambarkan kondisi apa adanya tentang pilihan karir mahasiswa pria berdasarkan profil minat Holland di Fakultas Psikologi Universitas X Di Bandung (Arikunto, 2009).

2.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa pria Fakultas Psikologi Universitas X Di Bandung, berdasarkan teori minat karir Holland. Minat didefinisikan sebagai aktivitas atau tugas yang menimbulkan rasa ingin tahu, perhatian, serta kesenangan, dan dapat menjadi indikator motivasi seseorang untuk mempelajari suatu bidang dan menunjukkan kinerja tinggi. Bakat hanya dapat berkembang optimal jika didasari oleh minat pada bidang tertentu.

2.3 Operasionalisasi Variabel

Minat dalam penelitian ini diukur melalui seberapa sesuai aktivitas perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas X Di Bandung dapat membangkitkan rasa ingin tahu, perhatian, dan kepuasan mahasiswa pria selama proses belajar-mengajar.

2.4 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa pria Fakultas Psikologi Universitas X Di Bandung yang masih aktif. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan populasi (Sutrisno Hadi, 1978). Kriteria Subjek dalam Penelitian ini adalah mahasiswa pria yang telah atau sedang mengambil mata kuliah semester 6. Sampel terdiri dari 30 mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut.

2.5 Alat Ukur Minat

Penelitian ini menggunakan tes inventori minat Holland. Tiga bagian pertama terdiri dari 216 pernyataan dengan pilihan jawaban "YA" atau "TIDAK." Selain tes minat Holland, penelitian ini juga menggunakan self-report dan data dokumentasi dari pihak akademik untuk mengidentifikasi mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah KKPP.

2.5.1 Persiapan Tes Minat Holland

Setiap subjek diberikan satu buku soal dan dua lembar kertas jawaban.

Tes terdiri dari empat bagian, masing-masing dengan instruksi berbeda.

Pada tiga subtes pertama, metode menjawab serupa, sementara subtes keempat memiliki instruksi berbeda.

Subjek diminta menilai keterampilannya dengan melingkari angka tertentu pada lembar jawaban.

2.5.2 Skoring Tes Minat Holland

Setiap jawaban "YA" dicatat di kolom skor masing-masing subtes.

Jumlah jawaban "YA" dalam setiap kolom dicatat, dan setiap dua kolom dijumlahkan menjadi satu.

Hasil penjumlahan dikalikan dengan 3, 2, dan 1 pada bagian berbeda.

Nilai tertinggi dalam setiap subtes dimasukkan ke kolom skor akhir.

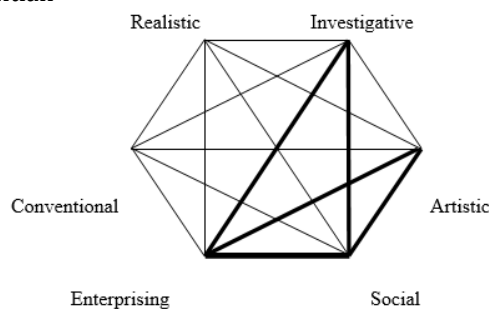
2.6 Pengujian Alat Ukur

2.6.1 Uji Validitas

Validitas alat ukur yang digunakan adalah construct validity, yaitu memastikan instrumen sesuai dengan teori dasar (Noor, 2009). Penelitian terdahulu menunjukkan konsistensi minat sebesar 77,3% hingga 74,2% dalam rentang lima hingga sepuluh tahun. Hasil tes minat Holland juga menunjukkan korelasi 0,82 dengan kategori pekerjaan berdasarkan Duncan Socioeconomic Index, serta konsistensi skor sebesar 0,86 untuk laki-laki dan 0,74 untuk perempuan (Crabtree, 1971).

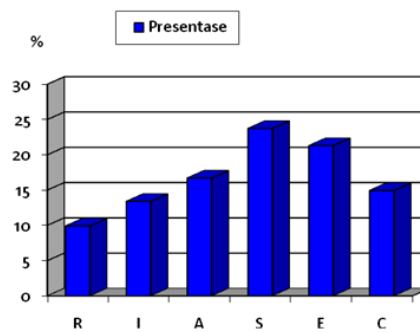
3. Hasil Penelitian

Gambaran Umum Subjek Penelitian



Gambar 3.1
Hasil Minat Tes Holland Secara Keseluruhan

Berdasarkan data yang diperoleh dari mahasiswa pria di Fakultas Psikologi Universitas X Di Bandung, maka diperoleh dua tipe kepribadian Holland yang paling banyak muncul ialah tipe S-E-A (Social-Enterprising-Artistic) sebanyak 13.3% dan tipe S-E-I (Social-Enterprising-Investigative) sebanyak 13.3%.



Gambar 3.2
Diagram Batang Tes Holland Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa tipe kepribadian Holland pada mahasiswa pria yang paling tinggi hingga yang paling rendah adalah tipe S-E-A-C-I-R (Social-Enterprising-Artistic-Conventional-Investigative-Realistic). Tipe S dengan skor total 1426 (23.74%), tipe E dengan skor total 1280 (21.3%), tipe A dengan skor total 1002 (16.7%), tipe C dengan skor total 898 (14.95%), tipe I dengan skor total 80(13.4%)5, dan tipe R dengan skor total 595(9.91%).

Berdasarkan hasil pengukuran subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur Tes Holland, maka didapat jumlah skor pada tiap subjek, sehingga menghasilkan tipe kepribadian Holland pada masing-masing subjek penelitian yang dapat digambarkan melalui tabel. Berikut hasil perhitungan urutan tipe kepribadian Holland:

No	Type	%	No	Type	%
1	S-E-A	13.3% (4)	9	A-S-C	3.33% (1)
2	S-E-I	13.3% (4)	10	S-C-E	3.33% (1)
3	S-A-E	10% (3)	11	A-I-S	3.33% (1)
4	E-S-C	10% (3)	12	R-I-E	3.33% (1)
5	S-E-C	10% (3)	13	R-I-C	3.33% (1)
6	E-S-A	6.7% (2)	14	R-S-E	3.33% (1)
7	A-E-S	6.7% (2)	15	I-C-R	3.33% (1)
8	S-A-I	3.33% (1)	16	E-C-S	3.33% (1)

Tabel 3.1
Tabel Urutan Tipe Kepribadian Holland Secara Keseluruhan

Berdasarkan data yang diperoleh pada sampel mahasiswa pria fakultas Psikologi Universitas X Di Bandung diketahui bahwa tipe yang banyak muncul adalah tipe S-E-A (Social-Enterprising-Artistic) dan S-E-I (Social-Enterprising-Investigative), masing - masing dengan jumlah 4 orang. Kemudian tipe yang kedua adalah tipe S-A-E (Social-Artistic-Enterprising), S-E-C (social-enterprising-conventional) dan E-S-C (Enterprising-Social-Conventional) dengan jumlah masing - masing sebanyak 3 orang. Tipe kepribadian E-S-A (Enterprising-Social-Artistic), dan A-E-S (Artistic-Enterprising-Social) masing - masing 2 orang. Dan 1 orang masing - masing memiliki tipe kepribadian S-A-I, A-S-C, S-C-E, A-I-S, R-I-E, R-I-C, R-S-E, S-I-E, I-C-R, dan E-C-S.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, didapatkan jika tipe S (social) merupakan tipe kepribadian yang paling tinggi yang terdapat pada mahasiswa pria, sedangkan tipe E menjadi tipe yang paling tinggi kedua. Menurut Holland individu dengan tipe S ini menekankan nilai kemanusiaan, idealistik, nilai kebaikan, keramahan, dan dermawan dan menyukai lingkungan dimana individu tersebut dapat bekerja dengan orang lain untuk menyelesaikan masalah - masalah personal, masalah pemilihan karir, dan lebih bertanggung jawab secara sosial. Tipe individu ini dapat dijumpai pada pekerjaan yang berhubungan dengan pendidikan, pelayanan sosial, dan profesi yang berhubungan dengan masalah kesehatan mental. Seperti guru TK, konsultan, psikolog, terapis, public relation dan psikiater.

Tipe E menjadi tipe yang paling dominan, tipe E ini menyukai lingkungan dimana orang dapat mengatur dan membujuk orang lain untuk mencapai tujuan organisasi ataupun tujuan pribadi. Ciri individu dengan tipe ini mempunyai rasa percaya diri, sociable, dan asertif. Mereka sangat menikmati berada di antara orang lain untuk menggunakan kemampuan verbal dalam rangka mempengaruhi, beberapa

pekerjaan dengan tipe seperti konsultan di pabrik dan politikus. Hasil tersebut menunjukkan jika sebagian besar mahasiswa masih mempunyai minat di bidang psikologi.

Berikut ini merupakan pilihan karir pada bidang psikologi yang dapat dijadikan bahan rujukan bagi mahasiswa pria berdasarkan hasil dari tes Holland:

No	Tipe	Presentase	Pilihan Karir
1	S-E-A	13.3% (4)	pekerja sosial, psikiater, <i>substance abuse counselor</i> , dan <i>public health education</i>
2	S-E-I	13.3% (4)	konselor yang berhubungan dengan permasalahan narkoba atau alcohol, menjadi psikolog klinis, psikologi komunitas, konselor pendidikan, dan konselor bagi para siswa
3	S-A-E	10% (3)	Psikolog, konselor karir, konselor rumah tangga, dan konselor pernikahan.
4	E-S-C	10% (3)	mendirikan <i>day care centre</i> , manager ketenagakerjaan, dan menjadi direktur dalam program pendidikan.
5	S-E-C	10% (3)	spesialis anak, manager personalia, perkembangan anak, mengembangkan pendidikan untuk anak autisme, penderita tuna netra, pendidikan bagi orang dengan masalah emosional, mental, fisik, permasalahan dalam belajar, hipnoterapi, dan pendidikan untuk anak - anak berkebutuhan khusus, menjadi pengawas pendidikan untuk sekolah.
6	E-S-A	6.7% (2)	konsultan di pabrik, direktur penempatan karyawan.
7	A-E-S	6.7% (2)	<i>Advertising agency manager, display manager</i>
8	S-A-I	3.33% (1)	Pekerjaan yang berhubungan dengan masalah berbicara
9	A-S-C	3.33% (1)	Pekerja sosial bidang kesehatan
10	S-C-E	3.33% (1)	Konsultan pendidikan, <i>employment interviewer, personne recruiter, psychiatric aide instructor</i>
11	A-I-S	3.33% (1)	Psikiater, ahli dalam individu dengan <i>speech pathologist</i> , psikolog klinis, konselor, psikoanalisis
12	R-I-E	3.33% (1)	Pekerja sosial
13	R-I-C	3.33% (1)	<i>Quality assurance analyst (tester)</i>
14	R-S-E	3.33% (1)	Pekerja sosial
15	I-C-R	3.33% (1)	Menejemen analisis
16	E-C-S	3.33% (1)	<i>Health unit manager, occupational-safety-and health inspector</i>

Tabel 4.1

Tabel Pilihan Karir Berdasarkan Hasil Tes Holland

Berdasarkan pilihan karir yang di dapatkan dari hasil lembar riwayat hidup yang diberikan kepada subjek dan pilihan karir dari Holland, didapatkan hasil sebagai berikut:

No	Nama	Tipe	Pilihan Karir	
			RH	Holland
1	B.A.R	S-A-I-C-R-E	Psikolog Klinis(konselor), staff dinas sosial, staff HRD	ahli dalam penanganan individu dengan <i>speech pathologist</i>
2	A.I	A-E-S-C-I-R	HRD, <i>trainer</i> , motivator	<i>Advertising agency manager, display manager</i>
3	A.T	E-S-C-A-R-I	Konsultan industry, HRD, motivator	mendirikan <i>day care centre</i> , manager ketenagakerjaan, dan menjadi direktur dalam program pendidikan.
4	R.H	S-E-A-C-R-I	HRD, konsultan, manager	pekerja sosial, psikiater, <i>substance abuse counselor</i> , dan <i>public health education</i>
5	T.S.A.Y	S-C-E-I-R-A	Psikologi Personalia&HRD, Psikologi Rekayasa untuk design software dan <i>firearms</i>	Konsultan pendidikan, <i>employment interviewer, personnel recruiter, psychiatric aide instructor</i>

6	N.R	E-S-C-A-R-C	Psikolog, terapis, dosen	mendirikan <i>day care centre</i> , manager ketenagakerjaan, dan menjadi direktur dalam program pendidikan.
7	A.R	A-I-S-E-I-R	HRD, terapis, konselor	Psikiater, ahli dalam penanganan individu dengan <i>speech pathologist</i> , psikolog klinis, konselor, psikoanalisis
8	AA	R-I-E-S-C-A	HRD, konselor, <i>assessor</i>	Pekerja sosial
9	D.P.N	S-A-E-C-R-I	HRD, konsultan perkawinan, terapis	Psikolog, konselor karir, konselor rumah tangga, dan konselor pernikahan.
10	R	R-I-C-A-E-S	HRD, kriminolog, konselor	<i>Quality assurance analyst (tester)</i>
11	R.Y.R	S-E-C-R-I-A	Psikolog olahraga, DIPSIAD, HRD	spesialis anak, manager personalia, perkembangan anak, mengembangkan pendidikan untuk anak autis, penderita tuna netra, pendidikan bagi orang dengan masalah emosional, mental, fisik, permasalahan dalam belajar, hipnoterapi, dan pendidikan untuk anak - anak berkebutuhan khusus, menjadi pengawas pendidikan untuk sekolah.
12	M.D.O.P	S-E-C-R-I-E	Psikolog di perusahaan, HRD, <i>assessor</i>	spesialis anak, manager personalia, perkembangan anak, mengembangkan pendidikan untuk anak autis, penderita tuna netra, pendidikan bagi orang dengan masalah emosional, mental, fisik, permasalahan dalam belajar, hipnoterapi, dan pendidikan untuk anak - anak berkebutuhan khusus, menjadi pengawas pendidikan untuk sekolah.
13	RA	S-A-E-I-C-R	Psikolog klinis, perkembangan, pendidikan	Psikolog, konselor karir, konselor rumah tangga, dan konselor pernikahan.
14	D.F	S-E-A-C-I-R	Trainer, terapis, konselor	pekerja sosial, psikiater, <i>substance abuse counselor</i> , dan <i>public health education</i>
15	Y.P	R-S-E-C-A-I	HRD, konselor, trainer	Pekerja sosial
16	C.P	S-E-A-I-C-R	Konselor, psikoterapis, pemilik biro psikologi	pekerja sosial, psikiater, <i>substance abuse counselor</i> , dan <i>public health education</i>
17	A.F	S-E-I-A-R-C	Konselor, konsultan pernikahan, psikolog klinis/forensic	konselor yang berhubungan dengan permasalahan narkoba atau alcohol, menjadi psikolog klinis, psikologi komunitas, konselor pendidikan, dan konselor bagi para siswa
18	G.H	I-C-R-S-E-A	Psikolog, dosen, konselor	Menejemen analisis
19	F.R	S-E-I-C-A-R	HRD, konsultan, pendidik sekolah anak berkebutuhan khusus	konselor yang berhubungan dengan permasalahan narkoba atau alcohol, menjadi psikolog klinis, psikologi komunitas, konselor pendidikan, dan konselor bagi para siswa
20	M.Y	S-E-C-I-A-R	HRD, psikologi angkatan darat, biro psikologi	spesialis anak, manager personalia, perkembangan anak, mengembangkan pendidikan untuk anak autis, penderita tuna netra, pendidikan bagi orang dengan masalah emosional, mental, fisik, permasalahan dalam belajar, hipnoterapi, dan pendidikan untuk anak - anak berkebutuhan khusus, menjadi pengawas pendidikan untuk sekolah.
21	E.N	S-A-E-C-R-I	HRD, psikolog, <i>assessor</i>	Psikolog, konselor karir, konselor rumah tangga, dan konselor pernikahan.
22	A.I.M	S-E-I-C-A-R	Psikolog DEPHAN, militer, perusahaan	konselor yang berhubungan dengan permasalahan narkoba atau alcohol, menjadi psikolog klinis, psikologi komunitas, konselor pendidikan, dan konselor bagi para siswa
23	S.M	A-S-C-E-I-R	HRD, konselor, <i>assessor</i>	Pekerja sosial bidang kesehatan

24	T.T	S-E-I-C-A-R	HRD, konsultan klinis, pemilik assessment centre	konselor yang berhubungan dengan permasalahan narkoba atau alcohol, menjadi psikolog klinis, psikologi komunitas, konselor pendidikan, dan konselor bagi para siswa
25	D.M.L	S-E-A-I-C-R	Konsultan perusahaan, psikolog, trainer	pekerja sosial, psikiater, <i>substance abuse counselor</i> , dan <i>public health education</i>
26	M.R	E-S-A-I-C-R	Konselor, assessor, dosen	konsultan di pabrik, direktur penempatan karyawan.
27	E.G	E-S-A-I-R-C	Psikolog klinis HRD, psikolog anak	konsultan di pabrik, direktur penempatan karyawan.
28	Z.M.S	A-E-S-I-C-R	Psikolog, HRD, pemilik biro psikologi	<i>Advertising agency manager, display manager</i>
29	R.C.H	E-S-C-A-I-R	HRD, psikolog, konsultan	mendirikan <i>day care centre</i> , manager ketenagakerjaan, dan menjadi direktur dalam program pendidikan.
30	L.O.A.S	E-C-S-A-R-I	HRD, konsultan manajemen, klinis	<i>Health unit manager, occupational-safety-and health inspector</i>

Tabel 4.2

Tabel Pilihan Karir Berdasarkan Pilihan Subjek dan Tes Holland

Menurut John Holland, minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Holland juga berpegang pada keyakinan, bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain. (Winkel&Hastuti: 636).

Menurut Donald Super, pilihan jabatan merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor dalam diri individu dan faktor luar diri. Faktor dalam diri sendiri seperti kebutuhan, nilai, minat, intelegensi, kemampuan dan bakat. Sedangkan faktor di luar individu, seperti taraf kehidupan sosial – ekonomi keluarga, sekolah, dan lain sebagainya (Richard S Sharf : 121). Salah satu faktor dalam pemilihan jabatan ialah pengetahuan. Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki tentang bidang – bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh orang muda dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat. Bilamana informasi yang tidak akurat diganti dengan informasi yang lebih akurat, ada kemungkinan seseorang mengalihkan perhatiannya dari beberapa jabatan yang mula – mula didambakan ke lingkup jabatan lain yang belum ditinjau. Demikian pula informasi tentang dirinya sendiri yang meliputi taraf intelegensi, bakat, nilai – nilai kehidupan, minat, dan sifat – sifat kepribadian, dapat akurat atau kurang akurat. Informasi yang akurat tentang dunia kerja dan diri sendiri sangat penting karena dapat mempengaruhi aspirasi dan taraf aspirasi seseorang. Proses penyesuaian aspirasi dan taraf aspirasi berkaitan erat dengan kematangan vokasional yang semakin maju (Shertzer dan Stone dalam Winkel & Hastuti (2005 ; 647-655).

Donald Super menjelaskan mengenai tahap eksplorasi, dimana tahap ini dimulai pada usia 15 sampai 25 tahun. Pada tahap ini individu membuat pemikiran yang lebih baik mengenai informasi mengenai pekerjaan, memilih alternatif karir, mengambil keputusan dalam karir, dan mulai bekerja. Pada tahap eksplorasi ini terdiri dari 3 subtahap yaitu *crystallizing*, *specifying*, dan *implementing*. Pada subtahap *crystallizing* ini individu menjelaskan apa yang ingin dilakukan. Mereka mempelajari mengenai tingkatan – tingkatan pekerjaan yang mungkin sesuai dengan dirinya dan mereka mempelajari keterampilan dari pekerjaan yang disukai. Subtahap *specifying* individu harus sudah memilih bekerja sehari penuh, mereka diharuskan memilih pekerjaan yang mereka sukai dalam bekerja. Sedangkan pada subtahap *Implementing* ini merupakan tahap dimana seseorang membuat rencana untuk pekerjaan atau karir yang akan dipilihnya. Mereka mungkin akan memulai dengan membangun jaringan dengan bertemu dengan orang yang dapat mencarikan pekerjaan bagi mereka. Mereka dapat mendatangi dosen, konselor, maupun departemen ketenagakerjaan (Richard S. Sharf, 1992: 180).

Berdasarkan hasil yang didapat mengenai pilihan karir berdasarkan pilihan subjek dan pilihan karir berdasarkan Holland (Tabel 4.3), dan didukung dengan hasil wawancara, didapatkan jika 14 orang mahasiswa memiliki kesamaan antara pilihan karir dari Holland dengan pilihan karir individu sendiri, sedangkan 16 mahasiswa lainnya masih memiliki pilihan karir yang kurang sesuai dengan bidang – bidang

pekerjaan berdasarkan jenis – jenis pekerjaan dari Holland. Berdasarkan teori dari Super tentang tahap eksplorasi, seharusnya mahasiswa pria fakultas psikologi telah mulai mendapatkan gambaran mengenai pekerjaan yang akan dilakukan, mereka juga seharusnya telah mempelajari keterampilan yang diperlukan di dalam bidang – bidang pekerjaan yang mereka minati. Tetapi pada kenyataannya dari ke-14 mahasiswa yang memiliki kesesuaian pilihan karir yang dipilih, hanya terdapat 35% mahasiswa yang tergolong ke dalam tahap crystallizing, mereka yang tergolong pada tahap ini telah mempelajari keterampilan yang sesuai dengan minat pekerjaan mereka, seperti menjadi tester, ikut proyek untuk menjadi tester dari dosen maupun dari senior. Mereka juga dapat membatasi pilihan – pilihan pekerjaan yang akan mereka tekuni kelak sesuai dengan minat mereka.

Mereka yang sudah mulai mempelajari keterampilan yang sesuai dengan minat terhadap suatu pekerjaan tertentu dan bahkan sudah mulai bekerja, dikarenakan mereka telah mencari informasi – informasi mengenai pekerjaan – pekerjaan yang sesuai dengan minat mereka, mereka juga telah merancang rencana – rencana untuk masa depan mereka. Sejak awal berkuliah mereka telah mulai mencari bidang pekerjaan apa yang mereka akan tekuni, baik lewat media masa, senior, maupun kepada dosen. Dari ke-14 mahasiswa tersebut, terdapat seorang mahasiswa yang sudah memiliki pekerjaan. Jika dilihat dari pekerjaan yang di tekuni dapat terlihat jika pekerjaan tersebut sesuai dengan hasil tes Holland. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa tersebut, pekerjaan yang ditekuninya tersebut di dapatkan karena sejak masuk jurusan psikologi ini mahasiswa tersebut telah menentukan pilihan bidang psikologi yang akan ditekuni, dan pekerjaan yang sedang ditekuni sesuai dengan bidang psikologi yang sedang di ambil. Hal tersebut didapat karena mahasiswa tersebut sejak awal telah mencari informasi – informasi mengenai minatnya dan bidang pekerjaan yang sesuai. Saat berkuliah mahasiswa tersebut telah mulai mencari jaringan seperti kepada dosen.

Berdasarkan wawancara peneliti, dari ke-14 mahasiswa juga didapatkan sebanyak 35% mahasiswa yang belum memiliki gambaran yang jelas mengenai pilihan karir yang akan ditekuni, padahal jika melihat pilihan karir (Tabel 4.3) terdapat pekerjaan yang sesuai antara pilihan individu dengan hasil dari tes Holland. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar dari mahasiswa belum mengetahui secara jelas apa yang harus dilakukan dalam pekerjaan yang mereka minati. Mereka belum mencari informasi – informasi yang lebih akurat mengenai seluk beluk pekerjaan yang mereka minati. Berdasarkan teori dari Super, sebagian besar dari ke-14 mahasiswa tersebut masih berada pada subtahap crystallizing, walaupun ada beberapa mahasiswa yang telah membatasi alternatif pekerjaan, tetapi mereka belum mempelajari keterampilan – keterampilan yang dapat menunjang mereka dalam menekuni pekerjaan yang mereka minati.

Di sisi lain, hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa yang memiliki pilihan karir yang kurang sesuai antara pilihan individu dengan hasil tes Holland, didapatkan sebagian besar mahasiswa tersebut hanya mengetahui jenis - jenis pekerjaan jika ada dosen yang sekilas memberikan informasi mengenai pekerjaan – pekerjaan, tetapi mereka tidak mencari informasi lebih lanjut mengenai pekerjaan – pekerjaan tersebut. Mahasiswa selain masih kurang menggali informasi – informasi tentang bidang – bidang pekerjaan, mereka juga masih kurang menggali tentang diri sendiri, seperti minat individu terhadap bidang – bidang pekerjaan. Informasi mengenai bidang pekerjaan dan mengenai diri sendiri merupakan hal yang penting, dikarenakan informasi tersebut akan mempengaruhi mahasiswa dalam memilih bidang – bidang pekerjaan secara akurat. Hal tersebut juga dapat terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan Annisa Nurkhairany (2011) mengenai permasalahan yang terdapat pada mahasiswa di fakultas psikologi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan jika aspek FVE(The Future: Vocational and Educational) menjadi salah satu permasalahan yang paling banyak dirasakan oleh mahasiswa pria di fakultas psikologi di Universitas X Di Bandung.

Jika dilihat dari hasil yang diperoleh pada 30 subjek yang diteliti, hanya 10 orang memiliki salah satu diantara tipe kepribadian Realistic, Investigative, dan Enterprising. Dan dari ke-10 mahasiswa tersebut hanya satu orang yang menunjukkan hasil yang dominan di ketiga tipe kepribadian tersebut. Dari hasil yang diperoleh, dapat dikatakan jika sebagian besar profil minat tes Holland dari mahasiswa adalah tipe sosial. Hal ini berbeda dengan penjelasan dari Holland mengenai pria, dimana menurut Holland pria lebih tertumpu kepada tipe Realistik, Investigatif, dan Enterprising. Dimana mereka yang tergolong di dalam tipe tersebut mempunyai ciri-ciri seperti agresif dan kurang sosial, dan lebih menonjolkan ciri – ciri maskulin. Hal tersebut dapat disebabkan semakin seringnya individu berada dan berinteraksi terhadap suatu lingkungan, dalam hal ini lingkungan psikologi yang membentuk suatu minat terhadap lingkungan tersebut. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang menyebabkan mengapa hasil dari profil minat Holland pada mahasiswa psikologi sebagian besar memiliki tipe sosial.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi banyaknya mahasiswa yang tidak mencari informasi – informasi tentang bidang – bidang pekerjaan dan tentang diri mahasiswa itu sendiri, dapat disebabkan karena mahasiswa tersebut pada kenyataannya tidak berminat dengan jurusan psikologi, mereka memilih jurusan psikologi salah satunya dikarenakan akreditasi fakultas psikologi yang baik. Sehingga hal tersebut menjadi faktor banyaknya mahasiswa pria di fakultas psikologi yang belum dapat menentukan minat dan bidang – bidang pekerjaan yang akan ditekuni setelah mereka lulus.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari tes Holland pada mahasiswa pria fakultas psikologi Universitas X Di Bandung didapatkan tipe kepribadian yang paling banyak muncul yaitu tipe S-E-A (Social-Enterprising -Artistic) dan tipe S-E-I (Social-Enterprising-investigative). Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan 14 orang mahasiswa memiliki kesamaan antara pilihan karir dari Holland dengan pilihan karir individu sendiri, sedangkan 16 mahasiswa lainnya masih memiliki pilihan karir yang kurang sesuai dengan bidang – bidang pekerjaan berdasarkan jenis – jenis pekerjaan dari Holland. Dari hasil tersebut masih didapatkan banyaknya mahasiswa yang belum mengetahui secara jelas dan belum mencari informasi yang lebih akurat mengenai hal yang harus dilakukan dalam pekerjaan yang mereka minati.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi banyaknya mahasiswa yang tidak mencari informasi tentang bidang – bidang pekerjaan dan tentang diri mahasiswa itu sendiri, dapat disebabkan karena sebagian mahasiswa pada kenyataannya tidak berminat dengan jurusan psikologi, mereka memilih jurusan psikologi salah satunya dikarenakan akreditasi fakultas psikologi yang baik. Sehingga hal tersebut menjadi faktor banyaknya mahasiswa pria di fakultas psikologi yang belum dapat menentukan minat dan bidang – bidang pekerjaan yang akan ditekuni setelah mereka lulus.

Saran

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini akan disampaikan kepada mahasiswa yang menjadi subjek penelitian agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kepribadian mahasiswa itu sendiri setelah mereka lulus menjadi sarjana psikologi. Selain itu mahasiswa khususnya mahasiswa pria lebih aktif dalam mencari referensi mengenai pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kepribadian masing-masing, seperti meminta informasi kepada dosen wali.

Bagi pihak fakultas, pada saat semester pertama dapat memberikan tes Holland kepada mahasiswa baru sehingga hasil yang didapat tersebut dapat menjadi gambaran bagi para dosen wali mengenai mahasiswanya dan dapat dijadikan suatu gambaran mengenai perkembangan mahasiswanya. Dosen wali dapat memberikan gambaran mengenai pilihan karir yang dapat ditempuh ketika mahasiswa telah lulus menjadi sarjana psikologi.

Bagi penelitian selanjutnya, dapat mencari faktor – faktor pendukung yang dapat mempengaruhi mahasiswa pria dalam menentukan karirnya dimasa yang akan datang, seperti faktor pola asuh dan pendidikan orang tua.

6. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hadi, Sutrisno, Prof. Drs. Metodologi Research. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikolog UGM, 1978.
- Holland, J. L. The occupations finder of the Self-Directed Search-1994 edition, Diktat, Odessa, FL Psychological Assesment Resources.
- Nurkhairany, Annisa. Gambaran Tingkat Permasalahan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Psikologi UNISBA. Skripsi, Universitas Islam Bandung, 2011. (Tidak Dipublikasikan)
- Sharf, Richard, S. Applying Career Development Theory To Counseling. Wadsworth, Inc, Belmont, California, 1992.
- Sumintardja, Elmira, N, Dr. Konsep Dasar Penguasaan Diagnostik , Diktat Kuliah, Universitas Islam Bandung, 1999.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Jakarta : Rosda.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti . Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan . Jakarta: PT. Grasindo, 2005.